



# BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



## Pelatihan Mengajar Berdampak Melalui Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

<sup>1</sup>\*Ady Ferdian Noor , <sup>2</sup>Haryadi., <sup>3</sup>Asep Solikin., <sup>4</sup>Bulkani , <sup>5</sup>Sonedi., <sup>6</sup>Niken Ayu Mentari., <sup>3</sup>Ahmad Rhicho Widiyanto

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: [adyferdiannoor@umpr.ac.id](mailto:adyferdiannoor@umpr.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Mei 2025	<p>Tujuan pelatihan yaitu untuk melatih kompetensi dasar mengajar melalui team teaching (mengajar berkelompok) sehingga mahasiswa mampu memiliki kemampuan mengajar tidak hanya menyenangkan dan bermakna tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter sesuai paradigma mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menguasai teknologi, dan mengontrol situasi siswa dalam kelas berdasarkan tingkatan kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Peserta pelatihan adalah mahasiswa prodi PGSD berjumlah 26 orang. Metode pelatihan yaitu mulai dari penentuan kelompok mengajar yang dibagi secara heterogen dan acak menjadi 6 kelompok terdiri dari 4-5 orang mahasiswa, kemudian menentukan nomor urut yang akan tampil selanjutnya tampil sesuai nomor urut yang telah ditentukan bersama. Kelompok mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/Modul ajar sesuai Kurikulum yang akan digunakan, kemudian membuat Power Point, dan membuat media pembelajaran (disesuaikan dengan materi yang akan dibelajarkan). Pelaksanaan di ruang kelas dan laboratorium micro teaching FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Waktu pelatihan mengajar berdampak yaitu antara 90-120 menit. Temuan pelatihan ini yaitu masih ada kurang percaya diri, memvariasikan nada dan volume suara serta kecepatan berbicara, dan menyampaikan materi sesuai tingkat kelas pada mahasiswa prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam pelatihan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekolah dasar.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Mengajar, Berdampak, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Mahasiswa PGSD</p>
Revisi: Juni 2025	
Publikasi: Juni 2025	
<p><i>The purpose of the training that has been implemented is to train basic teaching competencies through team teaching (teaching in groups) so that students are able to have teaching skills that are not only fun and meaningful but also have an impact on character formation according to the paradigm of Civic Education subjects, mastering technology, and controlling student situations in class based on class levels, both low and high classes. The training participants were 26 students of the Elementary School Teacher Education study program. The training method is starting from determining teaching groups that are divided heterogeneously and randomly into 6 groups consisting of 4-5 students, then determining the serial number that will appear next to appear according to the serial number that has been determined together. The teaching group makes learning implementation plan/Teaching Modules according to the Curriculum to be used, then makes Power Point, and makes learning media (adjusted to the material to be studied). Implementation in the classroom and micro teaching laboratory of the FKIP, Muhammadiyah University of Palangkaraya. The time for the teaching training has an impact, namely between 90-120 minutes. The findings of this training were that there was still a lack of self-confidence, varying the tone and volume of voice and speed of speech, and delivering material according to class level for students of the Elementary School Teacher Training and Education Study Program, FKIP, Muhammadiyah University of Palangkaraya in the elementary school Civic Education learning training.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Teaching, Impact, Civic Education Learning, Elementary School, PGSD Students</p>	
<div></div> <p>© 2025 Ady Ferdian Noor, Haryadi, Asep Solikin, Bulkani, Sonedi, Niken Ayu Mentari, Ahmad Rhicho Widiyanto. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<a href="http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>).</p>	

doi: [10.33084/bijaksana.v3i1.9964](https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i1.9964)

Bidang: Pengabdian

Informasi sitasi:

## PENDAHULUAN

Kompetensi seorang guru sangat dipertaruhkan apabila sedang melaksanakan tugasnya mengajar mata pelajaran. Mengajar memerlukan percaya diri, berani tampil, suara keras dan jelas dan karakter/ciri khas. Mengajar merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai situasi dan kondisi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana (Noor & Noor, 2014). Kompetensi guru tidak dilihat dari perbedaan agama, suku, ras, dan budaya (Noor, et. al., 2021). Pelatihan mengajar berdampak wajib untuk semua calon guru dan guru tanpa membedakan melalui pembelajaran mata kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berani tampil, bersuara keras dan jelas dan mempunyai karakter bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Mahasiswa wajib mempunyai kemampuan tersebut karena sebagai calon guru sekolah dasar diharapkan mampu mengajar sesuai tiga ranah Pendidikan.

Realita di lapangan, beberapa mahasiswa menghadapi masalah dalam tampil mengajar di depan kelas. Hasil observasi selama pembelajaran didapat bahwa mahasiswa masih ragu-ragu dalam membelajarkan materi, kurang kurang keras dan jelas, dan dalam menyampaikan materi kurang holistic, hal ini dapat dilihat ada pertanyaan dari siswa yang kurang mampu dijawab. Hasil penelitian Noor & Noor (2014) & Noor, et. al (2024) bahwa (1) Kompetensi mengajar calon guru sekolah dasar Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya hanya sebatas gugur kewajiban melaksanakan tugas individu dan tugas kelompok dan kurang bertanggungjawab terhadap tugas individu dan kelompok karena belum maksimalnya mereka untuk memiliki indikator kompetensi mengajar dan (2) Mahasiswa belum dapat sepenuhnya menguasai situasi dan kondisi kelas karena mereka kurang memiliki pengetahuan/ wawasan yang cukup baik untuk menampilkan karakter diri/ciri khas kepribadian mereka masing-masing serta kurang berani berbicara mengungkapkan pemikiran (Noor & Noor, 2014; Noor, et. al., 2024).

Kemudian hasil penelitian Darwisy, Praherdhiono, & Degeng (2024) bahwa secara umum peningkatan yang dirasakan oleh guru yang telah menerima pendampingan dan pelatihan selama 2 tahun ada perubahan keterampilan dan sikap. Perubahan keterampilan dan sikap tersebut merupakan hasil dari proses yang cukup panjang. Perlu bagi pimpinan dan manajemen untuk terus bersama mendampingi para guru yang sedang berproses mengalami perubahan yang bertahap. Hal ini menjadi penting untuk diketahui oleh guru di tempat lainnya agar mampu menghadapi pembelajar yang beraneka ragam. (Darwisy, Praherdhiono, & Degeng, 2024). Diperkuat hasil penelitian dari Sari, Yurnetti, & Susianna bahwa kompetensi seorang guru tidak dapat dikuasai hanya melalui memahami prosedur atau teori yang relevan. Kompetensi diperoleh melalui pengalaman dan keinginan untuk terus meningkatkan pengajaran (Sari, Yurnetti, & Susianna., 2022).

Pada saat pembelajaran, profil kemampuan dasar mengajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran PKn didapat bahwa keterampilan penguasaan materi mendapat skor 56,2 (kurang), pengelolaan kelas mendapat skor 62 (cukup), dan evaluasi pembelajaran mendapat skor 50,47 (kurang). (Wulandari, Makhtuna, & Mashud, 2023). 2 responden atau 20% yang menyatakan bahwa struktur materi yang ada belum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. 2 responden yang menyatakan bahwa struktur materi belum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan satu responden atau 10% menyatakan bahwa kemampuan siswa tergantung pada minat belajar siswa itu sendiri (Kadariah, Kusmaladewi, & Hasmiah, 2020). Hasil penelitian Sutisnawati mengemukakan bahwa keterampilan Menutup pembelajaran memiliki persentase 77,6 (cukup) artinya mahasiswa kurang kreatif dan inovatif dimana mahasiswa hanya memberikan pengarahan peserta didik untuk membuat kesimpulan, pemberian tugas dan penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya (Sutisnawati, 2017).

Seorang guru harus mampu memberikan tanggung jawab kepada peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut merasakan kenyamanan dalam belajar agar siswa tersebut nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar maka seorang guru dituntut memiliki keterampilan (Kafi, et. al., 2023). Hasil penelitian Sari bahwa mahasiswa kurang ada variasi dalam nada dan volume suara serta kecepatan bicara dengan 24,56 persen kemudian pemusatan perhatian siswa juga mendapat kategori cukup yaitu 50,71 persen, dan penggantian posisi guru di dalam kelas juga mendapat kategori cukup yaitu 48,65 persen (Sari, 2021).

KH. Ahmad Dahlan mengemukakan bahwa pendidikan sebagai alat perubahan sosial dan pendidikan harus melahirkan manusia yang berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat berkemajuan (Suyanto, et. al., 2025: 8). Tujuan pelatihan ini yaitu untuk melatih kompetensi dasar mengajar melalui team teaching (mengajar berkelompok) sehingga mahasiswa mampu memiliki kemampuan mengajar tidak hanya menyenangkan dan bermakna tetapi juga berdampak pada pembentukan

karakter sesuai paradigma mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menguasai teknologi, dan mengontrol situasi siswa dalam kelas berdasarkan tingkatan kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Pola pelatihan dikembangkan melalui pelatihan mengajar berdampak di ruang kelas dan laboratorium *micro teaching* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

## METODE

Pelatihan dilaksanakan mulai dari 29 April sampai 3 Juni 2025 bertempat di ruang kuliah prodi BK dan prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Mahasiswa prodi PGSD semester VI Kelompok 2 berjumlah 26 orang. Proses mengajar berdampak, mulai dari penentuan kelompok mengajar yang dibagi secara heterogen dan acak menjadi 6 kelompok terdiri dari 4-5 orang mahasiswa, kemudian menentukan nomor urut yang akan tampil selanjutnya tampil sesuai nomor urut yang telah ditentukan bersama. Kelompok mengajar membuat RPP/Modul ajar sesuai Kurikulum yang akan digunakan, kemudian membuat PPT, dan membuat media pembelajaran (disesuaikan dengan materi yang akan dibelajarkan). Pelaksanaan di ruang kelas dan laboratorium *micro teaching* FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Waktu pelatihan mengajar berdampak yaitu antara 90-120 menit. Penilaian berdasarkan hasil observasi sewaktu pelaksanaan mengajar berdampak oleh kelompok tersebut.



**Gambar I.** Kegiatan Persiapan sebelum mengajar berdampak

Persiapan sebelum kita melaksanakan tugas mengajar berdampak sangat penting dilakukan. Persiapan sering dianggap kurang penting, padahal itu merupakan modal paling mendasar untuk membelajarkan suatu materi menjadi berdampak. Persiapan awal merupakan strategi untuk mempersiapkan mental, pikiran, perasaan, dan susunan rencana pelaksanaan keseluruhan pembelajaran kegiatan. Strategi yang baik bukan hanya menolong guru tetapi juga siswa untuk memperoleh hak pembelajaran berkualitas.



**Gambar II.** Kegiatan Pembelajaran diawali Berdo'a

Pelatihan mengajar berdampak dilaksanakan melalui pembelajaran mata kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Pelaksanaannya yaitu membelajarkan paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan dengan menumbuhkan pendidikan karakter terintegrasi kearifan lokal Kalimantan Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan terkait 3 ranah pendidikan yaitu kognitif (pengetahuan), pengetahuan yang membelajarkan berbagai materi terkait hak dan warga pendidikan, simbol negara Indonesia, demokrasi Pancasila, dan nilai-nilai kearifan lokal; berikutnya 2) afektif membelajarkan pribadi akhlak yang baik sesuai sila-sila Pancasila dan nilai-nilai kearifan lokal dengan menyajikan contoh-contoh yang sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat sekitar; dan 3) Psikomotorik membelajarkan keterampilan bagaimana melaksanakan aktivitas sesuai sila-sila Pancasila dan nilai-nilai kearifan lokal. Pembelajaran tersebut mendukung pelaksanaan pelatihan mengajar berdampak.

Pelaksanaan pelatihan mengajar berdampak dimulai dari pembelajaran konsep teori pengembangan pembelajaran kemudian dikaitkan dengan mata kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Pelaksanaan penguatan materi melalui model pembelajaran langsung, tanya jawab, dan diskusi serta studi kasus selama awal pembelajaran tatap muka pada pertemuan 2 sampai 7. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sebagai calon guru wajib mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar dan pengembangan konsep pembelajaran terkait Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Pelatihan ini dilaksanakan untuk mendukung kemampuan mahasiswa yang masih kurang percaya diri, memvariasikan nada dan volume suara serta kecepatan berbicara, dan menyampaikan materi sesuai tingkat kelas melalui penguatan pembelajaran paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar yaitu 1) mengembangkan kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*); 2) membina tanggungjawab warga negara (*Civic Responsibility*); dan 3) mendorong partisipasi warga negara (*Civic Participation*) (Ulfah, 2018). Pelatihan mengajar berdampak membuat perencanaan pelatihan melalui pembelajaran pengetahuan, tugas individu, dan kelompok meliputi empat unsur, yaitu tujuan, materi pelatihan, kegiatan, dan hasil.



**Gambar III.** Pemateri membelajarkan penguatan awal kognitif, sistem *team teaching*, dan penilaian.

Hasil mengajar berdampak yaitu 1) mengembangkan kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*) terkait kognitif yaitu membelajarkan materi melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan *Power point* dan media pembelajaran *picture* tentang keanekaragaman agama, suku, dan budaya. Pembelajaran materi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) bertujuan supaya siswa mempunyai pengetahuan holistik (menyeluruh) agama, suku, dan budaya di Indonesia (Irawan & Nurcahyani, 2021). Tetapi pada saat pembelajaran materi yang dibelajarkan kurang mendalam dan menyeluruh karena ada beberapa materi yang tidak dibelajarkan contoh suku yang ada di Pulau Kalimantan hanya dijelaskan satu suku yaitu Suku Dayak, Suku Banjar belum tersentuh untuk dijelaskan sehingga siswa belajar pengetahuan kurang komprehensif.

Pembelajaran materi yang mendalam dan menyeluruh menciptakan pengetahuan siswa yang berdampak kualitas. Tantangan internal pendidikan Indonesia terletak pada krisis pembelajaran yang berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran meskipun akses pendidikan dasar dan menengah sudah cukup baik. Pendekatan pembelajaran yang tidak efektif berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik Indonesia, seperti yang tercermin dalam hasil PISA. Literasi dan numerasi yang masih rendah terjadi karena terdapat kesenjangan efektivitas pembelajaran di sekolah yang belum memberi kesempatan luas kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tantangan lain yaitu kompetensi guru yang masih harus ditingkatkan agar guru memiliki pola pikir yang



bertumbuh (*growth mindset*). Selain itu, beban kerja guru yang sangat berat dan lebih banyak berkaitan dengan tugas administratif mengurangi fokus mereka pada peran utama sebagai pendidik (Suyanto, et. al., 2025: iv).



**Gambar IV.** Mahasiswa PGSD mengajar materi menggunakan PPT dan Media Pembelajaran yang dibuat kelompok

Mahasiswa berupaya semaksimal mungkin tampil mengajar dengan mengikuti sintaks dalam modul ajar kurikulum merdeka. Sintaks yang dibuat berdasarkan model, pendekatan, dan metode yang dipilih sesuai dengan tingkat kelas dan tujuan dan capaian pembelajaran materi yang akan disampaikan. Berdasarkan modul ajar yang dibuat maka rata-rata model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang didalamnya beberapa pendekatan misalnya *Student Centered Learning* dan *Culturally Responsive Teaching* dan beberapa metode pembelajaran misalnya penugasan dan diskusi kelompok.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis modul ajar sudah memenuhi Pedoman standar Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tetapi dalam pelaksanaan kurang begitu memperhatikan pemahaman terhadap teori model pembelajaran berbasis masalah terutama sintaks. Pelaksanaan sintaks kurang memunculkan masalah yang terhubung dengan kehidupan masyarakat dalam keseharian artinya belum adanya masalah yang dijadikan materi untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok siswa dan diberikan solusi.



**Gambar V.** Mahasiswa membelajarkan dengan memberikan Ice Breaking "Buka Tutup" dengan bantuan video di Youtube

2) membina tanggungjawab warga negara (*Civic Responsibility*) yaitu mahasiswa membelajarkan menari Manasai Tarian Kalimantan Tengah melalui bantuan video di Youtube dengan guru memimpin dan siswa mengikuti menari, hal itu berarti siswa belajar bertanggungjawab untuk mengikuti setiap gerakan yang dibelajarkan guru. Tetapi karena semua guru dalam team teaching menghadap ke video di layar TV LCD maka siswa tidak diperhatikan, akhirnya siswa tidak semua bergerak sesuai gerakan yang dibelajarkan guru. Pembelajaran tanggungjawab mewajibkan guru memperhatikan dan fokus kepada siswa karena apabila siswa kurang diperhatikan maka siswa kurang bertanggungjawab.

Guru mengajarkan berdampak harus mampu memperhatikan dan fokus kepada siswa karena berpusat pada siswa (*student centered learning*) perlu memperhatikan gaya belajar siswa dan metode pembelajaran materi yang sesuai dengan tingkat kelas sekolah dasar. Selama proses pembelajaran berpusat pada siswa, metode tanya jawab kurang mendapat perhatian dan motivasi padahal dalam modul ada tertulis metode tanya jawab. Siswa hanya diam dan menerima transfer kognitif (pengetahuan) tanpa bisa untuk diberikan waktu untuk berpikir kritis (Suryanto, Widodo, & Nursalim, 2018) tentang apa yang dipelajari. Mahasiswa kurang memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk dapat berpikir kritis dan akhirnya beraktivitas tanya jawab terhadap materi yang disampaikan.



**Gambar VI.** Mahasiswa membelajarkan tanggungjawab melalui memberikan tugas kelompok



**Gambar VII.** Mahasiswa membelajarkan berpikir kritis melalui memberikan pertanyaan

3) mendorong partisipasi warga negara (*Civic Participation*) yaitu mahasiswa membelajarkan melalui memberikan pertanyaan yang diajukan kepada siswa kemudian diminta untuk maju ke depan untuk menjawab dengan media pembelajaran. Partisipasi yaitu berperan aktif dalam setiap sintaks pembelajaran yang dibelajarkan. Berperan aktif berarti mengikuti pembelajaran dengan selalu fokus dan terlibat dalam berperan sebagai pemeran utama pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan contoh sesuai realitas kehidupan baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Siswa melakukan praktik-praktik baik dan sungguh-sungguh (Fajar & Dewi, 2021) melalui memberikan keterampilan dengan contoh-contoh nyata yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat.



**Gambar VIII.** Mahasiswa memberikan kesempatan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran

Kegiatan pelatihan mengajar berdampak berupaya agar mahasiswa mampu memahami dan menyadari kekurangan dan kekuatan dalam keterampilan dasar mengajar khususnya mengajar PKn di sekolah dasar (Chotimah, 2012). Mengajar berdampak harus sering dilatihkan kepada mahasiswa sebagai calon guru karena merupakan modal dasar sebelum praktik sesungguhnya melaksanakan magang ke sekolah dasar. Pelatihan ini menjadi kekuatan mahasiswa agar dapat menciptakan karakter sebagai seorang calon guru yang kompeten dan profesional.



**Gambar IX.** Mahasiswa memberikan *reward* atas keberhasilan menjawab dan mempresentasikan tugas kelompok melalui LKPD

Karakter dalam pembelajaran melalui Pendidikan Kewarganegaraan sekolah dasar dengan mengkaitkan materi paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa dapat belajar keterampilan dasar mengajar dengan melaksanakan sendiri, merasakan sendiri, dan memikirkan sendiri apa saja kekurangan setelah direfeksi pematiri.



**Gambar X.** Mahasiswa memberikan *reward* atas keberhasilan menjawab dan mempresentasikan tugas kelompok melalui LKPD

Mengajar berdampak yang terpenting adalah memikirkan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan menciptakan praktik-praktik baik menjadi berpengaruh melekat dan mendalam dalam pemikiran mahasiswa. Pada intinya, mulai percaya diri, berani tampil, variasi suara, dan ciri khas melalui mengajar di depan, menguasai teknologi, dan dapat mengontrol situasi siswa selama pembelajaran merupakan keterampilan mengelola kelas. Beberapa negara telah menerapkan prinsip PM seperti Inggris, Finlandia, Jerman, Australia, Jepang, Korea Selatan dan beberapa negara lainnya dengan menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Beberapa negara menerapkan pembelajaran yang inklusif untuk menciptakan kenyamanan peserta didik untuk berpartisipasi mencapai kompetensinya. Pendekatan pembelajaran mendalam berbasis mata pelajaran, rumpun, antardisiplin, dan bahkan transdisiplin secara kontekstual (Suyanto, et. al., 2025: 3).

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disimpulkan yaitu pelatihan mengajar berdampak mendukung kompetensi dasar mengajar melalui *team teaching* (mengajar berkelompok) sehingga mahasiswa mampu memiliki kemampuan mengajar tidak hanya menyenangkan dan bermakna tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter melalui pembelajaran paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan terkait 3 ranah pendidikan.

Mahasiswa berpendapat bahwa pelatihan ini memberikan manfaat sangat penting bagi perkembangan individu yaitu pertama, percaya diri merupakan hal yang penting untuk berani tampil. Berani tampil memerlukan variasi suara dan intonasi. Percaya diri menumbuhkan karakter/ciri khas individu. Saran untuk kegiatan pelatihan selanjutnya yaitu perlu melakukan pelatihan *Public Speaking* khusus bagi mahasiswa bidang Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, U. (2012). Alternatif Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Sebagai Upaya Mencapai Civic Intelligence, Civic Participation dalam Civic Responsibility. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Palembang, Juni 2012, Universitas Sriwijaya.
- Darwisy, I., Praherdhiono, H., & Degeng, M. (2024). Dampak Keterampilan dan Sikap Guru Sekolah Dasar Pasca Pelatihan dan Pendampingan Desain Pembelajaran Humanistik. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 7(2), 079-087. <http://dx.doi.org/10.17977/um038v7i22024p079>
- Fajar, R. P. A. L. & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda sebagai Smart and Good Citizen di Era Disrupsi. Jurnal Pekan, 6(1), 79-92. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1169>
- Irawan, A. D. & Nurcahyani, M. (2021). Pengembangan Civic Intelligence Sejak Dini di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Kewarganegaraan yang Nyata. Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan, 3(2), 52-60, Yogyakarta, Desember 2021, Universitas Ahmad Dahlan.
- Kadariah, Kusmaladewi, & Hasmiah. (2020). Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu. JEKPEND (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan), 3(2), 15-20. <http://dx.doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14410>
- Kafi, L., Sabarudin, Ritonga, A. A., Ibrahim, A. A., & Ilahi, R. (2023). Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9(2), 576–585. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.573](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573)
- Noor, A. F., & Noor, F. (2014). Kompetensi Mengajar Calon Guru SD (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya). Anterior Jurnal, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.33084/anterior.v14i1.220>
- Noor, A. F., Bulkani, B., Nurbudiyani, I., Herman, H., Rahmat, R., Helnayatun, H., Yanti, I., & Widiyanto, A. R. (2024). Pelatihan Kemampuan Berani Tampil Melalui Debat dan Unjuk Bakat Bagi Mahasiswa Prodi BK dan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 26–33. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i2.9122>
- Noor, A. F., Sonedi, Azman, M. N. A., Khunaifi, A. R., Dwiningrum, S. I. A., & Haryanto (2021). The Multicultural Education Paradigm Pattern: A Case Study in Muhammadiyah Junior High School in Palangka Raya, Indonesia. *Perspektiv nauki i obrazovania – Perspectives of Science and Education*, 52 (4), 297-310. [doi: 10.32744/pse.2021.4.19](https://doi.org/10.32744/pse.2021.4.19)



- Sari, M. P., Yurnetti, Y., & Susianna, N. (2022). Pelatihan Pengenalan Lesson Study di Sekolah Dasar: Komentar Reflektif Guru Terhadap Pembelajaran IPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 42–57. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.296>
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15-24. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/Mimbardiksar/article/view/7886>
- Sari, P. P. (2021). Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *JuDha: Jurnal Dharma PGSD*, 1(20), 111-122. Retrieved from <https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/274>
- Suyanto, et. al. (2025). *Pembelajaran Mendalam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan menengah RI
- Suryanto, S., Widodo, A., & Nursalim, N. (2018). The Development of Learning Model Based on Controversial Issues to Strengthened The Character of Civic Disposition. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.15962>
- Ulfah, N. (2018). Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Guru PKn MI: Pemahaman tentang Paradigma Baru PKn. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(1), 49-64. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.44>
- Wulandari, A., Makhtuna, W., & Mashud. (2023). Dasar Kemampuan Mengajar: Analisis Deskriptif pada Mahasiswa PGSD sebagai Bahan Tindak Lanjut Perkuliahan. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar (JP3D)*, 6(1), 50-59. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/375222685\\_Dasar\\_Kemampuan\\_Mengajar\\_Analisis\\_Deskriptif\\_Pada\\_Mahasiswa\\_PGSD\\_Sebagai\\_Bahan\\_Tindak\\_Lanjut\\_Perkuliahan](https://www.researchgate.net/publication/375222685_Dasar_Kemampuan_Mengajar_Analisis_Deskriptif_Pada_Mahasiswa_PGSD_Sebagai_Bahan_Tindak_Lanjut_Perkuliahan)